



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN PUSKESMAS JAILOLO

### THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND HUSBAND'S SUPPORT FOR COMPLIANCE WITH PREGNANCY EXAMINATIONS IN JAILOLO HEALTH CENTER

Sudarti Beng<sup>1\*</sup>, Ina Indriati<sup>2</sup>, Prawasti Rahayuningtyas Andrio<sup>3</sup>

Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen Malang  
(sadartibeng331@gmail.com, 085399755440)

#### ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan, keberhasilan kunjungan antenatal care juga harus didukung motivasi dan kepatuhan yang besar dari ibu hamil itu sendiri dan pemberian informasi kesehatan yang terus menerus dari petugas kesehatan melalui berbagai media penyuluhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan di puskesmas jailolo. Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersama antara variabel dependen (Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan) dan variabel independen (pengetahuan dan dukungan suami). Populasi dalam penelitian ini adalah 52 ibu hamil di puskesmas jailolo dengan berjumlah 30 responden dengan metode purposive sampling, penelitian ini menggunakan data primer dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang patuh memeriksa kehamilan 20 (66,7%) responden. Pengetahuan suami baik sebanyak 17 (56,7%) responden. Suami yang mendukung lebih banyak 25 (83,3%) responden. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan p-value (0,014) dan ada hubungan Dukungan suami dengan hasil p-value (0,015) terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Saran untuk petugas kesehatan di puskesmas jailolo diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas di berbagai sistem pelayanan serta meningkatkan upaya pelayanan Antenatal Care, dan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat yang berkunjung ke puskesmas jailolo dengan cara melakukan Penyuluhan kesehatan seputar kehamilan.

**Kata kunci :** Kehamilan, Dukungan Suami, Pengetahuan

#### ABSTRACT

*Low knowledge of mothers about pregnancy checks causes low participation of mothers in carrying out pregnancy visits. The success of antenatal care visits must also be supported by high motivation and compliance from pregnant women themselves and continuous provision of health information from health workers through various education media. The aim of the*



*research was to determine the relationship between knowledge and husband's support for compliance with pregnancy checks at the Jailolo health center. The research method uses an analytical survey with a cross sectional approach, which is a research design by carrying out measurements or observations at the same time between the dependent variable (compliance of pregnant women in carrying out pregnancy checks) and the independent variable (husband's knowledge and support). The population in this study was 52 pregnant women at the Jailolo health center with a total of 30 respondents using a purposive sampling method. This research used primary data with a research instrument using a questionnaire. Data analysis was carried out using univariate analysis and bivariate analysis with the chi square test. The results of this study showed that 20 (66.7%) respondents complied with pregnancy checks. Husband's knowledge was good for 17 (56.7%) respondents. Husbands who supported more than 25 (83.3%) respondents. The results of the chi-square statistical test show that there is a relationship between knowledge and the p-value (0.014) and there is a relationship between husband's support and the p-value (0.015) on the compliance of pregnant women in carrying out pregnancy checks. Suggestions for health workers at the Jailolo health center are expected to improve quality and quality in various service systems as well as increase Antenatal Care service efforts, and provide health promotion to people who visit the Jailolo health center by providing health education about pregnancy.*

*Key Words: Pregnancy, Husband's Support, Knowledge*

## PENDAHULUAN

Kehamilan dianggap sebagai pencapaian dan tujuan utama bagi pasangan suami istri dalam membentuk keluarga. Ini juga merupakan perjuangan bagi seorang ibu dalam meningkatkan pertumbuhan dan kualitas janin yang dikandungnya. Bagi wanita yang mengalami kehamilan pertama, proses tersebut seringkali terasa asing dan menakutkan karena merupakan pengalaman baru bagi mereka, serta ditambah dengan perubahan fisik yang mendukung timbulnya kecemasan selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, dukungan yang kuat dari orang-orang terdekat, terutama suami, sangatlah penting dalam menjalani perawatan khusus selama kehamilan. (Handayani & Rinah, 2019 dalam Tri Sundari, 2023). Salah satu aspek penting dari perawatan kehamilan adalah pemeriksaan Antenatal Care, yang membantu memantau perkembangan ibu

dan janin. Proses kehamilan dimulai dari penyerbukan sel telur oleh sperma dan berakhir dengan implantasi atau nidasi. Secara internasional, kehamilan normal berlangsung selama sekitar 40 minggu atau sekitar 9 hingga 10 bulan. Selama proses ini, terjadi perubahan fisiologis dan patologis pada ibu hamil yang memerlukan pengawasan medis untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Dengan demikian, kehamilan merupakan pertemuan antara sel telur dan sperma yang mengakibatkan pembentukan bayi dan plasenta, serta memungkinkan kelahiran melalui proses persalinan. Informasi yang diberikan oleh tenaga medis tentang kondisi ibu dan janin sangatlah penting untuk memastikan kesehatan ibu hamil selama masa kehamilan (Wahyuningsih, 2020).

Menurut laporan WHO tahun 2016, jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) global mencapai 289.000 jiwa. Di Amerika Serikat, jumlahnya mencapai 9300 jiwa,



sementara di Afrika Utara mencapai 179.000 jiwa, dan di Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa. Di Asia Tenggara, Indonesia memiliki AKI sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup, seperti yang dilaporkan dalam jurnal oleh Amalia (2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), AKI di Indonesia masih jauh lebih tinggi daripada negara-negara Asia lainnya. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa pada tahun 2018, AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu termasuk perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), dan komplikasi kehamilan (15%). Namun, masih sedikit kasus komplikasi pada ibu hamil yang ditangani oleh petugas kesehatan, hanya sekitar 30%. Indonesia menempati posisi ke-12 dalam hal AKI di antara negara-negara Asia.

Antenatal Care yang dijelaskan oleh (Amalia, 2019), merupakan serangkaian pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil agar siap menghadapi proses persalinan, masa nifas, memberi ASI, dan pemulihan kesehatan reproduksi secara alami. Dalam konteks ini, dukungan suami dalam Antenatal Care dapat tercermin dalam bentuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong serta mengantar istri ke tempat pemeriksaan, memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, dan membantu serta mempersiapkan biaya persalinan. Hal-hal tersebut konsisten dengan konsep suami siaga, di mana suami secara aktif

mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan siap mendampingi istri ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan, sehingga mereka dapat memahami kondisi kehamilan istri dengan lebih baik. Dengan adanya dukungan dari suami, ibu hamil cenderung menunjukkan gejala emosi dan fisik yang lebih sedikit, serta memiliki motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan Antenatal Care.

Keberhasilan kunjungan Antenatal Care juga bergantung pada motivasi dan ketaatan yang tinggi dari ibu hamil itu sendiri, serta pemberian informasi kesehatan yang berkelanjutan dari petugas kesehatan melalui berbagai media penyuluhan mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan. Tujuannya adalah agar peningkatan kesehatan dapat tercapai dan pola pikir serta kebiasaan yang kurang tepat yang dilakukan oleh ibu hamil dapat diubah. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dalam melakukan kunjungan kehamilan. Kurangnya pemanfaatan Antenatal Care oleh ibu hamil ini terkait dengan berbagai faktor, termasuk pengetahuan mereka mengenai kehamilan. Pengetahuan tersebut dapat ditingkatkan melalui penyuluhan tentang perubahan yang terjadi selama kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan ibu hamil akan termotivasi untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mematuhi nasehat yang diberikan oleh petugas pemeriksa kehamilan, sehingga mereka dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan



menghasilkan bayi yang sehat (Jourdan, 2020). Dukungan suami, menurut BKKBN, meliputi tanggung jawab secara sosial, moral, dan ekonomi terhadap istri yang sedang hamil. Ini mencakup hal-hal seperti mengetahui usia ideal untuk hamil, memahami masa subur istri, mengantar istri untuk pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan, menentukan tempat persalinan dan rujukan, menyiapkan biaya melahirkan, mengetahui tentang gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil, serta memahami kesehatan ibu, bayi, dan anak, serta proses persalinan dan masa nifas (Ninla, 2019 dalam Tri Sundari, 2023).

Dukungan suami mencakup ketersediaan sumber daya yang diberikan kepada isterinya, baik dalam bentuk kenyamanan fisik maupun psikologis yang diperoleh melalui pemahaman bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dan disayangi. Kehamilan akan memiliki dampak pada kelangsungan hidup keluarga, termasuk penambahan biaya, perubahan dalam beban pekerjaan, perubahan fisik, dan pengurangan frekuensi interaksi dengan orang lain. Semua ini dapat menimbulkan stres bagi ibu hamil (Arisah, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
20 – 25 tahun	8	26,7
26 – 30 tahun	7	23,3
31 – 35 tahun	8	26,7
36 – 40 tahun	7	23,3
<b>Pendidikan</b>		

Berdasarkan data yang di dapat dari puskesmas jailolo diperoleh data ibu hamil tahun 2024 sebanyak 52 ibu hamil. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan dengan dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen (Effiana, dkk, 2015 dalam Sari, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah 52 ibu hamil di puskesmas jailolo pada bulan februari berjumlah 30 responden dengan metode Purposive sampling, penelitian ini menggunakan data primer dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik chi square.



SD	2	6,7
SMP	2	6,7
SMA	17	56,7
Diploma	2	6,7
Sarjana	7	23,3
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	4	13,3
Honorer	2	6,7
Ibu Rumah Tangga	24	80
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber data primer, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Jailolosebagian besar berusia 20 – 25 tahun dan 31 – 30 tahun sama besarnya sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan

yang paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 orang (80%).

## 2. Analisa Univariat

### a. Pengetahuan

Adapun deskripsi terhadap pengetahuan ibu hamil adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Diskriptif Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	3	10
Cukup	17	56,7
Baik	10	33,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber data primer, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pada tabel 2 di atas bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam pentingnya perawatan

selama kehamilan yaitu aebanyak 17 orang (56,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

### b. Dukungan Suami

Adapun deskripsi terhadap dukungan suami adalah sebagai berikut :



**Tabel 3 Diskriptif Dukungan Suami**

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Ya	25	83,3
Tidak	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber data primer, 2024)

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari suami sebanyak c. Kepatuhan Periksa Kehamilan

25 orang (25%), dan yang tidak mendapat dukungan 5 orang (16,7%).

Adapun deskripsi kepatuhan pemeriksaan kehamilan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan**

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	20	66,7
Tidak patuh	10	33,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas, sebagian besar responden patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 20 orang (66,7%) dan 10 orang (33,3%) lainnya tidak patuh.

### 3. Analisa Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

Hasil pengujian korelasi untuk mengetahui antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan**

Tingkat Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		Total		Pvalue	OR
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0	3	9,9	3	9,9	0,014	9,615
Cukup	11	36,6	6	20	17	56,6		
Baik	9	30	1	3,4	10	33,4		
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>66,6</b>	<b>10</b>	<b>33,4</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

(Sumber data primer, 2024)



Hasil analisa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan diketahui seperti pada tabel di atas. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $Pvalue = 0,014$  ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

pemeriksaan kehamilan. Selain itu, didapatkan nilai  $OR = 9,615$  dimana jika ibu tidak memiliki tingkat pengetahuan yang baik kemungkinan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 9,615 kali.

### b. Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

Hasil pengujian korelasi untuk mengetahui antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 6 Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan**

Tingkat Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		Total		Pvalue	OR
	F	%	F	%	F	%		
Ada	19	63,3	6	20	25	83,3	0,015	5,633
Tidak ada	1	3,3	4	13,4	5	16,7		
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>69,6</b>	<b>10</b>	<b>33,4</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

(Sumber data primer, 2024)

Hasil analisa hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan diperoleh 25 responden (83,3%) yang mendapat dukungan dari suami terdapat 19 orang (63,3%) yang memiliki kepatuhan pemeriksaan kehamilan dan 6 orang (20%) tidak memiliki kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan 5 responden lainnya (16,7%) tidak mendapatkan dukungan dari suami terdapat 1 orang (3,3%) yang memiliki kepatuhan pemeriksaan kehamilan dan 4

orang (13,4%) tidak memiliki kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $Pvalue = 0,015$  ( $P < 0,015$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan kehamilan. Selain itu, didapatkan nilai  $OR = 5,633$  dimana jika ibu tidak memiliki dukungan suami yang baik kemungkinan memiliki kemungkinan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 5,633 kali.



## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Berdasarkan pengetahuan ibu hamil sebanyak 30 orang, didapati sebanyak 3 orang (10 %) memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan, sebanyak 17 orang (56,7%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 10 orang (33,3%) berpengetahuan baik. Ini menunjukkan meskipun pengetahuan ibu kurang sebagian besar ibu memeriksakan kehamilan di Puskesmas Jilolo karena mereka merasa sudah memiliki keawijan atau mengikuti saran dari orang tua dan pengalaman sebelumnya. Hal ini bertentangan dengan teori Notoatmodjo yang menyampaikan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan kehamilan yaitu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

### 2. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil analisa hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan diperoleh data bahwa dari 25 responden (83,3%) yang mendapat dukungan suami terdapat 19 orang (63,3%) yang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan patuh dan 6 orang (20%) tidak melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan dari 5 responden (16,7%) yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 1 orang (3,3%) yang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan patuh dan 4 orang (13,4%) tidak melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini, menunjukkan bahwa dukungan suami atau pasangan sangat

penting perannya selama masa kehamilan ibu.

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

Hasil analisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan didapatkan  $p=0,014$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan ibu mengenai kehamilan dan pemeriksaan kehamilan memiliki peran penting dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara patuh. Pengetahuan responden mencakup informasi yang meningkatkan keyakinan mereka akan pentingnya pemeriksaan kehamilan, serta memotivasi mereka untuk melakukan kunjungan tersebut. Hoy dan Miskel menyatakan bahwa pengetahuan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Manusia memperoleh pengetahuan melalui persepsi terhadap stimulus menggunakan alat indra. Informasi yang diperoleh disimpan dalam memori, kemudian diolah dan diberi makna. Informasi tersebut kemudian dapat diakses saat diperlukan. Tingkat pengetahuan seseorang tentang kehamilan dan pemeriksaan antenatal dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan mereka untuk menjalani kunjungan antenatal care (Hoy dan Mike dalam Maristha et al, 2016 dalam Marsitha, 2016).





Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dyah menunjukkan bahwa pengetahuan ada hubungannya atau berpengaruh sebagaimana hasil pengujian chi square  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Hal itu disebabkan oleh sebagian besar ibu yang memeriksakan kesehatannya menyatakan bahwa mereka berkunjung ke puskesmas berdasarkan informasi bahwa pemeriksaan kehamilan itu sangat diperlukan sehingga mereka baik berpengetahuan atau tidak dan baik. Selain itu, Pengetahuan akan mampu mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Informasi-informasi yang diperoleh mempunyai andil dalam persepsi ibu hamil memandang perubahan-perubahan yang terjadi selama masa kehamilan (Herawati, 2022)

#### 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

Hasil analisa hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan didapatkan  $p = 0,015$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Dukungan dari suami memiliki peranan penting dalam kehamilan istri karena kadang-kadang istri menghadapi situasi ketakutan dan kesendirian. Oleh karena itu, suami diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dan mendampingi ibu hamil. Dukungan yang diberikan suami selama kehamilan juga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri calon ibu dalam menghadapi proses kehamilannya. Hal ini sesuai dengan

konsep suami siaga, di mana suami diharapkan untuk memahami tanda-tanda bahaya kehamilan dan siap mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan. Pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan, diharapkan suami selalu mendampingi istri agar mereka dapat mengetahui kondisi kehamilan istri (Marsitha, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nurul Fitriyah, 2023) didapatkan nilai signifikan 0,025 ( $p<0,05$ ) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan ibu secara patuh. Hal ini karena dukungan suami dinilai sangat penting dalam membantu ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan. Istri yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap pasangannya atau ibu hamil yang mereka sayangi mungkin akan mendapati bahwa ibu hamil mereka tidak mematuhi kunjungan ANC, tetapi suami yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan pasangannya mungkin akan mendapati bahwa istri mereka yang sedang hamil akan mematuhi pemeriksaan kehamilan sampai lengkap (Nurul Fitriyah, 2023). Suami perlu untuk terus mendukung istri dalam setiap kunjungan ANC baik dalam bentuk fisik, finansial maupun mental. Suami yang baik adalah suami yang bisa memperhatikan kebutuhan istrinya dalam hal ini adalah kebutuhan istri dalam memperoleh pelayanan kesehatan yaitu pemeriksaan kehamilan (Agustina, 2021 dalam Nurul Fitriyah, 2023).



## KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi responden dari 30 responden terdapat 20 orang (66,7%) yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan, dan 10 orang (33,3%) tidak memiliki kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.
2. Distribusi frekuensi responden dari 30 responden terdapat 17 orang (56,7%) memiliki pengetahuan cukup, 10 orang (33,3%) pengetahuan baik, dan 3 orang (10%) paling sedikit memiliki pengetahuan kurang.
3. Distribusi frekuensi responden dari 30 responden terdapat 25 orang (83,3%) yang memiliki dukungan dari suami, lebih banyak daripada 5 orang (16,7%) yang tidak memiliki dukungan.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Jilolo Tahun 2024.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Jilolo Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., & Nurhayati, M. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Pada Ibu Hamil Yang Berisiko Di Uptd Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(1), 104–115. <https://doi.org/10.51997/jk.v7i1.65>
- Arisah, U. (2020). H. P. D. S. I. H. T. A. C. (Anc) D. K. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc) Dengan Kunjungan Anc. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc) Dengan Kunjungan Anc*, 5(3), 248–253. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc) Dengan Kunjungan Anc
- Herawati, V. D. ... SW, N. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.408>
- Jourdan, A. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANC DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN (ANTENATAL CARE) DI RUMAH SAKIT SATITI PRIMA HUSADA TULUNGAGUNG. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Marsitha, A. A. ... Effiana. (2012). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS II. 1–18.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurul Fitriyah ... Muhammad Al Amin. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc. *WOMB Midwifery Journal*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v2i2.213>



- Sari, D. I. (2021). *IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI BPM Hj . ZUNIAWATI PALEMBANG* Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal 4 kali di tiap trimester.
- Tri Sundari, D. ... Untari Anggeni. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Anc Di Klinik Mitra Ananda Palembang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26), 20–29. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i26.245>
- Wahyuningsih, A., & Palupi, K. D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren Ii Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(1), 55–59. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i1.451>